

PENDAMPINGAN PENYANDANG DISABILITAS ANGKATAN KERJA DALAM MENGENAL MICROSOFT OFFICE

Tri Astari

Program Studi PGSD, Universitas
Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Article history

Received : 21-09-2022
Revised : 15-03-2023
Accepted : 19-04-2023

*Corresponding author

Tri Astari

Email: triastari55@gmail.com

Abstrak

Pendampingan dimaknai sebagai proses perubahan kreatif yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk proses inisiatif dan bentuk tindakan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan faktor kesiapan kompetensi kerja penyandang disabilitas di dunia kerja di bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), khususnya pengenalan Microsoft Office. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini terdiri dari empat tahap: Asset Based Community Development yang disebut "ABCD". Dalam kegiatan pendampingan, penyandang disabilitas angkatan kerja merasa antusias, senang dan bersemangat dalam melakukan pengembangan diri dalam TIK khususnya dalam pengenalan Microsoft Office. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta tentang Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft PowerPoint dari sebelumnya hanya 17% (2 orang) menjadi 67% (8 orang) serta 50% (6 orang) sudah bisa berlatih dan bereksplorasi secara mandiri.

Kata Kunci: Disabilitas Angkatan Kerja; Microsoft Office; Pendampingan

Abstract

Mentoring is interpreted as a creative change process carried out by the community as a form of initiative and action to become a better person. This community service activity aims to increase the capacity, independence, and work competence factors of persons with disabilities in the Technology, Information, and Communication (ICT) field, especially the introduction of Microsoft Office. The implementation method used in this mentoring activity consists of four stages: Asset Based Community Development called "ABCD." In mentoring activities, people with disabilities in the workforce feel enthusiastic, happy, and excited to carry out self-development in ICT, especially in the introduction of Microsoft Office. After participating in the mentoring activity, participants' knowledge of Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel, and Microsoft PowerPoint from the previous 17% (2 people) to 67% (8 people) as well as 50% (6 people) can practice and explore independently.

Keywords: Labor Force Disability; Microsoft Office; Mentoring

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 saat ini, konsep literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis. Namun, kita juga dituntut mampu menggunakan teknologi dan memanfaatkan media internet untuk mengakses dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Sekitar 15% dari populasi dunia, atau lebih dari 1 miliar orang, adalah penyandang disabilitas. Jumlah ini meningkat sebagian karena penuaan populasi dan frekuensi penyakit tidak menular. Pengalaman dan tingkat keparahan disabilitas sangat bergantung pada lingkungan seseorang. Partisipasi penuh dan efektif penyandang disabilitas dalam masyarakat atas dasar kesetaraan sering kali terhambat oleh rintangan yang diciptakan

oleh lingkungan yang tidak dapat diakses (Morad et al., 2004). Menurut UU No. 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, terdapat lima jenis disabilitas yang terdiri dari fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda/multi. Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar 5%. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2018, hanya 34,89% penyandang disabilitas yang memiliki akses informasi melalui penggunaan ponsel atau laptop, sedangkan non-disabilitas mencapai 81,61%. Selain itu, hanya 8,50% penyandang disabilitas yang memiliki akses internet, sementara non-disabilitas mencapai 45,46%. (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).

Hal lain yang berkaitan dengan tenaga kerja penyandang disabilitas, data BPS Tahun 2020 menunjukkan hanya ada 20,68% pekerja disabilitas yang menyandang status karyawan. Sisanya bekerja di sektor informal atau bahkan tidak bekerja sama sekali. Menurut hasil riset kebijakan sosial dari Prakarsa, 7,8 juta atau 43% dari angkatan kerja disabilitas telah bekerja. Dari jumlah tersebut, sekitar 30% adalah pekerja yang berusaha sendiri, 26% adalah buruh tidak tetap, 18% adalah karyawan/-buruh, 6% adalah pekerja bebas di sektor pertanian, 4% adalah pekerja bebas di sektor non-pertanian, dan 13% adalah pekerja keluarga yang tidak dibayar. Meskipun pandemi COVID-19 tidak signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja disabilitas, sebanyak 47,85% pekerja dari setiap kelompok disabilitas mengalami penurunan penerimaan upah (Prakarsa, 2019).

Dalam hal regulasi, Pemerintah telah menciptakan peluang kerja bagi penyandang disabilitas yang didukung oleh UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 45 yang mewajibkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menjamin proses rekrutmen, penerimaan, pelatihan kerja, penempatan kerja, keberlanjutan kerja, dan pengembangan karier yang adil dan tanpa diskriminasi bagi penyandang disabilitas. Harapannya adalah dengan adanya UU ini, penyandang disabilitas dapat memiliki kesempatan untuk bekerja baik di perusahaan maupun di sektor pemerintahan, sehingga mereka dapat memperkuat posisi tawar dan diterima sebagai karyawan di berbagai tempat kerja. (Raiz & Sahrul, 2020).

Meskipun Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan akses kepada penyandang disabilitas dalam bidang ketenagakerjaan, tingkat partisipasi mereka masih rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidakcocokan antara kebutuhan pasar kerja dengan kemampuan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Hal ini disebabkan antara lain karena masih rendahnya kapasitas atau faktor kesiapan kompetensi kerja SDM para penyandang disabilitas khususnya IT dan minimnya akses terhadap informasi ketersediaan kesempatan kerja (Erisa & Widinarsih, 2022). Padahal materi dalam dunia kerja *Microsoft Office* dan cara penggunaannya sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari misalnya pelayanan kepada masyarakat seperti pengetikan pembuatan surat-menyurat, pembuatan laporan administrasi, laporan-laporan kegiatan, laporan keuangan (Waluyo et al., 2020).

Kebutuhan kompetensi penyandang disabilitas terhadap penggunaan *Microsoft Office* ini menjadi latar belakang kegiatan pendampingan perlu dilakukan. Hasil pertanyaan pre-test dapat diketahui bahwa peserta mengenal *Microsoft Office*: *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* dan *Microsoft*

PowerPoint. Namun, masih belum dapat mengoptimalkan penggunaannya sebesar 83% (10 orang). Sedangkan yang sudah memahami dan mulai menggunakan *Microsoft Office* sebesar 17% (2 orang). Dari gambaran tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi penyandang disabilitas yang saat ini menjadi urgensi besar. Kesejahteraan penyandang disabilitas tidak terlepas dari akses mereka untuk meningkatkan kapasitas diri agar dapat bekerja sehingga dapat hidup secara mandiri. Oleh karena itu, perlu diadakan pendampingan penyandang disabilitas angkatan kerja dalam mengenal *Microsoft Office*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan yakni *Asset Based Community Development*. Konsep *Asset Based Community Development* atau sebutan "ABCD" menekankan pada pendekatan yang berbasis potensi. Pendekatan dengan melihat kelebihan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk melakukan perubahan di dalam masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Susunan aktivitas pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan skema tersebut, proses tahapan pelaksanaan pengabdian pendampingan penyandang disabilitas angkatan kerja dalam mengenal *Microsoft Office* terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menyusun materi, sistem pendampingan dan strategi merekrut peserta. Selanjutnya, membagikan e-brosur dan sosialisasi ke sekolah, Universitas dan organisasi swasta penyandang disabilitas. Setelah didapat penyandang disabilitas dikumpulkan dalam satu grup *WhatsApp*.

Pada tahap persiapan, pendamping perlu menyiapkan antara lain, *Google form* untuk pre-test, post-test dan tugas praktik, kesesuaian *power point Microsoft Power Point*, *ice breaking* dan lainnya. Selanjutnya, di tahap pelaksanaan selain pendamping terdapat pula pengelola kelas untuk membantu selama proses pendampingan. Tahap pelaksanaan dimulai dari memberikan pre-test kepada peserta, kemudian dilanjutkan pemaparan pengenalan tentang *Microsoft Office*. Hasil akhir yang diharapkan peserta adalah peserta mampu instalasi dan *setting up Microsoft Office*, memahami fitur-fitur yang terdapat *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* dan *Microsoft PowerPoint* serta membuat dokumen

ketiga Microsoft Termasuk mampu menggunakan Microsoft Office dalam keperluan pendidikan atau pekerjaan.

Pelaksanaan pendampingan perancangan media pembelajaran berbasis VR ini dilakukan secara *hybrid learning* dengan menggunakan dua media pembelajaran yakni *Zoom Meeting* dan Grup WhatsApp. Daftar materi kegiatan dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Tahap evaluasi peserta diberikan *post-test*, yang di dalamnya memuat pertanyaan tentang *Microsoft Office* dan tugas praktik. Termasuk merefleksikan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tabel 1. Daftar materi pengabdian

No	Materi Kegiatan
1	Keamanan Informasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2	<i>Microsoft Word: Setting Up dan Feature</i>
3	<i>Microsoft Word: Document Making</i>
4	<i>Microsoft Excel: Setting Up dan Feature</i>
5	<i>Microsoft Excel for Administration</i> <i>Microsoft PowerPoint Presentation Making</i>

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyandang disabilitas angkatan kerja dalam mengenal *Microsoft Office* dilaksanakan secara *hybrid learning* dengan menggunakan grup WhatsApp dan tatap muka dengan *zoom meeting*, mulai dari 30 Agustus 2022 – 17 September 2022. Tatap muka dilakukan dengan *zoom meeting* sebanyak 6 kali pertemuan setiap hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB dan hari Sabtu pukul 08.30 – 10.00 WIB. Sedangkan hari lainnya peserta belajar secara mandiri melalui materi yang telah diberikan di Grup WhatsApp. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 14 orang dari penyandang disabilitas fisik, mental dan intelektual. Dimana peserta berasal dari beberapa daerah yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Kalimantan Tengah.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dimulai pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus yang diawali dengan doa, sambutan dan pembukaan yang dilakukan oleh pihak Bakti BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), yakni Bapak Darien Aldiano. Kemudian MC kegiatan menginformasikan mengenai daftar hadir peserta. Kegiatan pendampingan pertama pada hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB, diawali dengan *ice breaking* dengan tema makanan/buah dan *pre-test* melalui sesi tanya jawab. Peserta yang hadir sebanyak 12 orang dari 14 peserta. Sebanyak 1 orang mengundurkan diri

karena waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal perkuliahan, sisanya tidak ada kabar meskipun sudah dihubungi.

Dari pertanyaan *pre-test* dapat diketahui bahwa peserta mengenal *Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft PowerPoint*. Namun, masih belum dapat mengoptimalkan penggunaannya sebesar 83% (10 orang). Sedangkan yang sudah memahami dan mulai menggunakan *Microsoft Office* sebesar 17% (2 orang). Materi pada pertemuan pertama yang disampaikan tentang pengertian dari Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), memahami pentingnya TIK dalam kehidupan sehari-hari, dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi, penerapan Keamanan Informasi & Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ketika bekerja dengan komputer dan penerapan K3 di dunia internet.

Pada akhir setiap pertemuan terdapat *post-test* dengan 5 (lima) pertanyaan dan tugas mempraktikkan yang telah dipelajari dengan mandiri di praktik. Namun, tugas tersebut masih mendapat bimbingan di Grup WhatsApp bilamana masih diperlukan. Salah satu contoh pemberian tugas praktik untuk peserta didik adalah terkait kasus kejahatan di internet ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Contoh tugas praktik kasus kejahatan di internet

Hasil rekapitulasi penyelesaian tugas setiap pertemuan mulai dari pertemuan pertama sampai keenam dapat dilihat pada [Tabel 2](#). Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama tentang keamanan informasi dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan hasil *post-test* pertemuan pertama dan tugas praktik setiap pertemuan sebesar 75% (9 orang) menyelesaikan dan sisanya belum menyelesaikan 25% (3 orang). Tugas praktik ini bertujuan agar peserta meningkatkan wawasan tentang teknologi informasi terkini, fenomena *cybercrime* dan memahami kejahatan di internet sehingga dapat mengantisipasi agar tidak terjadi pada diri mereka. Walaupun tidak dapat menghindari para pelaku *cybercrime*, setidaknya dapat mengecilkan kemungkinan hal tersebut terjadi. Selain itu, serta lebih berhati-hati dalam

menulis berita yang akan disampaikan sebagai informasi publik agar tidak salah tafsir dari masyarakat yang membacanya (Gani, 2014; Lestari et al., 2022).

Tabel 2. Hasil rekapitulasi tugas praktik peserta

Unsur pengetahuan yang dipraktikkan	Menyelesaikan tugas (orang)	Tidak menyelesaikan tugas (orang)
Keamanan informasi dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).	9	3
Microsoft word: setting & feature	8	4
Microsoft word: document making	6	6
Microsoft excel: setting-up & feature	6	6
Microsoft excel for administration : basic 1	6	6
Microsoft PowerPoint: presentation making	7	5

Materi dalam tatap muka kedua terkait instalasi dan setting up Microsoft Word dan memahami fitur-fitur yang terdapat dalam Microsoft Word. Sebelumnya, peserta diberikan ice breaking berupa lagu Tulus dengan judul "Manusia Kuat". Pada akhir sesi, peserta diberikan post-test dan tugas praktik membuat daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) kemudian dikirimkan dalam bentuk file PDF di tautan Google Form. Hasil dari tugas praktik sebanyak 67% (8 orang), sisanya 33% (4 orang) belum dapat menyelesaikan.

Pertemuan tatap muka ketiga, materi masih terkait Microsoft Word, hanya saja berfokus kepada proses dan hands-on pembuatan dokumen menggunakan Microsoft Word. Pada pertemuan ini, tidak menggunakan ice breaking sebab mengoptimalkan pertemuan untuk tanya jawab dan diskusi kendala yang terjadi dalam tugas praktik sebelumnya. Pada akhir sesi, peserta diberikan kembali post-test dan tugas praktik yakni membuat surat lamaran kerja dan menyisipkan daftar riwayat hidup yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Tugas praktik ini

kembali dikirimkan dalam tautan Google Form. Hasil dari tugas praktik sebanyak 50% (6 orang), sisanya 50% (6 orang) belum dapat menyelesaikan. Hasil salah satu tugas praktik peserta pengabdian dalam Microsoft Word dapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Surat lamaran kerja

Materi pertemuan keempat dan kelima yang disampaikan tentang Microsoft Excel. Pertemuan keempat tentang instalasi Microsoft Office dan melakukan aktivasi, memahami fitur-fitur Microsoft Excel dalam menu bar serta mengetahui fungsi spesial di Microsoft Excel. Sedangkan pertemuan kelima kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang proses pembuatan tabel, memahami proses filter & sort, mengetahui formula-formula yang sering digunakan dan hands-on pengolahan data di Microsoft Excel. Hasil salah satu tugas praktik peserta pengabdian dalam Microsoft Excel dapat ditunjukkan pada Gambar 4.

No.	Nama Siswa	Nama Depan (LEFT)	Nama Tengah (MID)	Nama Belakang (RIGHT)	Huruf Kapital (UPPER)	Huruf Kecil Semua (LOWER)	Huruf Kapital (PROPER)
1	Ira Rizki Mardiah	Ira	Rizki	Mardiah	IRA RIZKI MARDIAH	ira rizki mardiah	Ira Rizki Mardiah
2	Petrus Deardo Purba	Petrus	Deardo	Purba	PETRUS DEARDO PURBA	petrus deardo purba	Petrus Deardo Purba
3	Erna Ervina Sinurat	Erna	Ervina	Sinurat	ERNA ERVINA SINURAT	erna ervina sinurat	Erna Ervina Sinurat
4	Siang Manis Sihura	Siang	Manis	Sihura	SIANG MANIS SIHURA	siang manis sihura	Siang Manis Sihura
5	Jemmy Karel Purba	Jemmy	Karel	Purba	JEMMY KAREL PURBA	jemmy karel purba	Jemmy Karel Purba
6	Jody Derly Purba	Jody	Derly	Purba	JODY DERLY PURBA	jody derly purba	Jody Derly Purba
7	Grace Ivana Sirait	Grace	Ivana	Sirait	GRACE IVANA SIRAIT	grace ivana sirait	Grace Ivana Sirait
8	Anggi Gracia Purba	Anggi	Gracia	Purba	ANGGI GRACIA PURBA	anggi gracia purba	Anggi Gracia Purba
9	Julia Angelica Gera	Julia	Angelica	Gera	JULIA ANGELICA GERA	julia angelica gera	Julia Angelica Gera
10	Firman Jasi Lase	Firman	Jasi	Lase	FIRMAN JASI LASE	firman jasi lase	Firman Jasi Lase
11	Mei Kristina Zalukhu	Mei	Kristina	Zalukhu	MEI KRISTINA ZALUKHU	mei kristina zalukhu	Mei Kristina Zalukhu
12	Irena Novella Hudu	Irena	Novella	Hudu	IRENA NOVELLA HUDU	irena novella hudu	Irena Novella Hudu
13	Yes Trisna Zalukhu	Yes	Trisna	Zalukhu	YES TRISNA ZALUKHU	yes trisna zalukhu	Yes Trisna Zalukhu
14	Siste Biang Lase	Siste	Biang	Lase	SISTE BIANG LASE	siste biang lase	Siste Biang Lase
15	Jeane Mieke Adam	Jeane	Mieke	Adam	JEANE MIEKE ADAM	jeane mieke adam	Jeane Mieke Adam

Gambar 4. Mengurutkan nama di Microsoft Excel

Pada akhir sesi pertemuan keempat, peserta diberikan *post-test* dan tugas praktik, membuat fungsi sederhana yakni *Left, Mid, Right, Lower, Upper*, dan *Proper* dalam suatu tabel *Microsoft Excel* kemudian dicetak. Selanjutnya, untuk pertemuan kelima tugas praktik peserta mengenai pengolahan data admin perusahaan pakaian. Tugas praktik pertemuan kelima ini dikirimkan dalam tautan *Google Form*. Hasil dari tugas praktik pertemuan keempat dengan kelima masih sama dengan pertemuan sebelumnya, sebanyak 50% (6 orang), sisanya 50% (6 orang) belum dapat menyelesaikan. Hasil salah satu tugas praktik peserta pengabdian dalam *Microsoft Excel* dapat ditunjukkan pada **Gambar 5**.

Penjualan PT Digital Literasi Indonesia Tahun 2022					
Nama Customer	Nama Kapital	Tanggal Pembelian	Jumlah Produk	Harga/pcs	Total Harga
Hj Lia Komariah	HJ LIA KOMARIAH	1/29/2022	17	80.000	1360000
Fanny	FANNY	1/26/2022	1	80.000	80000
Rafsanari	RAFANSARI	1/27/2022	2	80.000	160000
Alma	ALMA	1/28/2022	1	80.000	80000
Novalina Sintia	NOVALINA SINTIA	1/31/2022	2	80.000	160000
Ranti Novia	RANTI NOVIA	2/2/2022	8	80.000	640000
Captien Amerka	CAPTEN AMERIKA	2/4/2022	11	80.000	880000
Ibu Salsa	IBU SALSA	2/6/2022	1	80.000	80000
Selvy Ningrum	SELVY NINGRUM	2/8/2022	5	80.000	400000
Efriani	EFRIANI	2/10/2022	1	80.000	80000
Enza Nafysa	ENZA NAFYSA	2/12/2022	2	80.000	160000
Metha	METHA	2/14/2022	1	80.000	80000
Yuris	YURIS	2/16/2022	1	80.000	80000
Lush Alpiyani	LUSH ALPIYANI	2/18/2022	1	80.000	80000
Lidya	LIDYA	2/20/2022	2	80.000	160000
Rika	RIKA	2/22/2022	9	80.000	720000
Lumi Kalsum	LUMI KALSUM	2/24/2022	1	80.000	80000
Patrick Star	PATRICK STAR	2/26/2022	3	80.000	240000
Prayitni	PRAYITNI	2/28/2022	1	80.000	80000
Eti Komalasari	ETTI KOMALASARI	3/2/2022	4	80.000	320000
Bu Maya Estianti	BU MAYA ESTIANI	3/4/2022	1	80.000	80000
Amizah Nadin	AMIZAH NADIN	3/6/2022	12	80.000	960000
Raka Saraswati	RAKA SARASWATI	3/8/2022	5	80.000	400000
Ami	AMI	3/10/2022	1	80.000	80000
Thanos	THANOS	3/12/2022	1	80.000	80000
			Total Produk	94	Total Harga
					7520000

Gambar 5. Data penjualan PT. Digital Literasi Indonesia

Pertemuan terakhir (keenam) tentang *Microsoft PowerPoint* antara lain instalasi dan setting up *Microsoft PowerPoint*, memahami fitur-fitur yang terdapat dalam *Microsoft PowerPoint*, proses dan *hands-on* pembuatan dokumen presentasi menggunakan *Microsoft PowerPoint*. Setelah penyajian materi, sebagai bentuk latihan peserta diminta untuk mencoba membuat presentasi perkenalan diri di *Microsoft PowerPoint*. Hasil salah satu hasil latihan peserta pengabdian dalam *Microsoft PowerPoint* dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Presentasi perkenalan diri

Pada akhir sesi diberikan *post-test* setiap pertemuan dan tugas praktik yang diberikan membuat presentasi mengenai sebuah alat yang berkaitan dengan *Internet of Things* di *Microsoft PowerPoint*. Hasilnya mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebesar 8%, sebanyak 58% (7 orang) sudah menyelesaikan dan sebanyak 42% (5 orang) belum menyelesaikan. Hasil salah satu tugas praktik peserta pengabdian dalam *Microsoft PowerPoint* dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Presentasi tentang *smartphone*

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada **Tabel 3**, dimana terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 17% menjadi 67%. Setelah rangkaian pendampingan tatap muka diberikan *post-test* akhir dengan mewakili materi yang ada sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi *post-test* akhir terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang *Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel* dan *Microsoft PowerPoint* dari sebelumnya hanya 17% (2 orang) menjadi 67% (8 orang). Kemudian, sebelum penutupan di *Zoom Meeting* utama terlebih dahulu dilakukan sesi dokumentasi. Sesi tersebut dapat dilihat pada **Gambar 8**.

Tabel 3. Persentase tingkat pemahaman peserta

Unsur pengetahuan yang dinilai	Persentase sebelum kegiatan	Persentase setelah kegiatan
<i>Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft PowerPoint</i>	17%	67%

Peserta pengabdian yang sudah mampu secara mandiri praktik dan mengeksplorasi *Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft PowerPoint* sebanyak 50% (6 Orang). Dengan demikian, serangkaian kegiatan pengabdian sudah selesai maka dilakukan penutupan oleh pihak Bakti

Bakti BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) yaitu Ibu Fadhilah Mathar.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan pertemuan Ke-6

Berdasarkan informasi peserta yang telah mengikuti pengabdian, mereka merasa antusias, senang dan bersemangat dalam melakukan pengembangan diri dalam TIK khususnya pengenalan *Microsoft Office*. Bahkan dari pengamatan dan diskusi, beberapa peserta terlihat memiliki kesenangan dalam games dan teknologi serta kecenderungan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan tersebut. Perlunya disabilitas diberikan kemampuan dan keterampilan baru dalam akuntansi komputer dan perkantoran dengan menggunakan *Microsoft Excel* dapat memberikan peluang kerja dalam dunia digitalisasi untuk meningkatkan perekonomian para disabilitas (Abjadi et al., 2021). Hal ini memberikan harapan penyandang disabilitas mempunyai peningkatan kemampuan keterampilan komputer dan kewirausahaan dengan menggali semaksimal mungkin potensi disabilitas untuk hidup dan tumbuh berkembang di masa depan (Estiyanti et al., 2021; Paramita et al., 2019; Sugara & Pertiwi, 2019). Cukup banyak penyandang disabilitas yang berhasil di dunia kerja dengan menggunakan TIK seperti, Habibie seorang difabel yang mengalami kelumpuhan karena *Muscular Dystrophy Progressive* berhasil mendapatkan keuntungan hingga Rp 10 juta per bulan dari bisnis *online* yang dijalkannya. Ibunya percaya bahwa Habibie memiliki kecerdasan di atas orang-orang pada umumnya sehingga mengikutsertakan Habibie dalam kursus *marketing* di Singapura (Nur, 2022).

Tentu saja hal ini tidak lepas dari *hardiness* atau karakteristik kepribadian yang lebih kuat, tahan, stabil dan optimis yang dimiliki individu penyandang disabilitas sehingga mereka mampu mengatasi hambatan dalam hidupnya dan tetap berusaha *growth up*. Dimana faktor yang mempengaruhi terbentuknya *hardiness* pada diri individu penyandang disabilitas antara lain faktor disposisional, karakteristik keluarga dan dukungan eksternal (Nirwana et al., 2017). Dengan demikian, diperlukan bukan hanya

peran pemerintah tetapi dukungan semua lapisan masyarakat untuk menyediakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas.

Untuk melihat kendala yang terjadi pada kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan refleksi terhadap hasil evaluasi aktivitas dan *post-test* peserta sehingga diperoleh beberapa kendala yang terjadi dalam proses pengabdian ini antara lain jadwal bentrok dengan aktivitas perkuliahan atau pekerjaan, termasuk belum memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas praktik sebesar 17% (2 orang) dan tidak memiliki alat untuk praktik seperti komputer atau laptop sebanyak 33% (4 orang). Namun, penggunaan ponsel sebenarnya dapat digunakan untuk praktik *Microsoft Office* hanya saja kendala lainnya beberapa ponsel peserta belum memenuhi kriteria untuk dapat menggunakan aplikasi *Microsoft Office*.

Kendala-kendala yang didapat dari hasil refleksi sebelumnya kemudian disampaikan ke pihak terkait dan didiskusikan untuk dilakukan perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, pelaksanaan pendampingan ini direncanakan akan tetap dilakukan secara berkelanjutan kepada peserta untuk melihat perkembangan dan terus mendorong agar tetap terlaksananya keberlanjutan pemanfaatan TIK. Selain itu, pendampingan dan diskusi juga masih terjalin melalui media *WhatsApp*, *SMS* atau telepon.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyandang disabilitas angkatan kerja merasa antusias, senang dan bersemangat dalam melakukan pengembangan diri dalam TIK khususnya dalam pengenalan *Microsoft Office*. Bahkan dari pengamatan dan diskusi, beberapa peserta terlihat memiliki kesenangan dalam games dan teknologi serta kecenderungan untuk lebih dapat mengoptimalkan kemampuan tersebut. Namun dalam pendampingan ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain jadwal yang bentrok dengan perkuliahan atau kegiatan kerja, belum dapat menyelesaikan tugas praktik, dan tidak memiliki alat untuk latihan seperti komputer atau laptop.

Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang *Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel* dan *Microsoft PowerPoint* dari sebelumnya hanya 17% (2 orang) menjadi 67% (8 orang). Peserta yang mampu secara mandiri praktik dan mengeksplorasi *Microsoft Office: Microsoft Word, Microsoft Excel* dan *Microsoft PowerPoint* sebanyak 50% (6 Orang). Dengan demikian, pendampingan penyandang disabilitas angkatan kerja dalam penggunaan TIK masih perlu dilakukan lagi mengingat dampaknya yang cukup signifikan kepada peserta, diharapkan daerah sasaran di masa yang akan datang lebih luas. Hal ini

juga merupakan salah usaha dalam rangka memfasilitasi para penyandang disabilitas dapat terus berdaya dan berkarya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara dan BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika atas dukungannya baik moril maupun materi. Tak lupa terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman penyandang disabilitas yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abjadi, K., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Computer dan Aplikasi Perkantoran dengan Menggunakan Microsoft Excel untuk Meningkatkan Capability Himpunan Wanita Disabilitas (HWDI) Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 3(3), 190–195. <https://doi.org/10.29303/jgn.v3i3.157>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Erisa, D., & Widinarsih, D. (2022). Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1027>
- Estiyanti, N. M., Pratiwi, P. S. A., Istriawati, N. K. A., & Ardyanti, A. A. A. P. (2021). Pembinaan Soft Skill dan Hard Skill Penyandang Disabilitas Pada Yayasan Puspadi Bali. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 96–101. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13835>
- Gani, A. (2014). Cybercrime (Kejahatan Berbasis Komputer). *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.35968/jsi.v5i1.18>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>
- Lestari, U., Hamzah, A., & Sholeh, M. (2022). Sosialisasi Fenomena Cyber Crime dan Penanggulangannya Bagi Pengelola Informasi Publik Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 100–106. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/432>
- Morad, M., Kandel, I., & Merrick, J. (2004). Disability and Health. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 16(1), 1–4. <https://doi.org/10.1515/IJAMH.2004.16.1.1>
- Nirwana, B., Putra, Y. Y., & Yusra, Z. (2017). Gambaran hardiness pada individu dengan disabilitas yang sukses. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 114–124. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6626>
- Nur, N. (2022). *Mengenal Sosok Disabilitas Indonesia yang Sukses sebagai Pengusaha*. RRI Takengon. <https://rri.co.id/takengon/humaniora/intips/1401579/mengenal-sosok-disabilitas-indonesia-yang-sukses-sebagai-pengusaha>
- Paramita, C., Sudibyo, U., Muljono, M., & Supriyanto, C. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Screen Reader JAWS Bagi Tunanetra Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Pengelolaan Administrasi. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 79–84. <http://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/46>
- Prakarsa. (2019). *Talkshow Launching Riset Ketenagakerjaan Disabilitas*. Prakarsa. <https://theprakarsa.org/talkshow-launching-riset-ketenagakerjaan-disabilitas/>
- Raiz, M. L., & Sahrul, M. (2020). Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dalam Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–16. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7854>
- Sugara, E. P. A., & Pertiwi, D. H. (2019). Pelatihan Pembuatan Desain Kalender Bagi Siswa SLB Negeri Pembina Palembang. *Sindimas*, 1(1), 270–274. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/583>
- Waluyo, A., Nasrullah, H., & Ediwijoyo, S., P. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.273>